

EFEKTIVITAS VCO (VIRGIN COCONUT OIL) DENGAN TEKNIK MASSAGE DALAM PENYEMBUHAN LUKA COMBUSTIO DERAJAT II PADA LANSIA

Aria Nurahman Hendra Kusuma¹⁾

¹Prodi S-1 Keperawatan, STIKes Kusuma Husada Surakarta

ariahendra25@yahoo.com

ABSTRAK

Combustio merupakan . jenis luka, kerusakan jaringan atau kehilangan jaringan yang diakibatkan sumber panas ataupun suhu dingin yang tinggi, sumber listrik, bahan kimiawi, cahaya, radiasi dan friksi. Combustio yang tidak diberikan perawatan dapat mengakibatkan nekrosis jaringan. Efektivitas VCO (virgin coconut oil) dengan teknik massage diharapkan dapat meminimalisir terjadinya infeksi dan dapat menjadi terapi penyembuhan luka combustio. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh massage dalam penyembuhan luka combustio, pengaruh pemberian massage dengan VCO untuk penyembuhan luka combustio derajat II mengetahui kendala penurunan derajat luka combustio derajat II melalui teknik massage dengan VCO. Desain penelitian Case Study dengan menggunakan metode analisis jalinan. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dengan jumlah responden dua orang lansia yang tinggal di Panti Wredha yang berbeda. Peneliti menganalisis tindakan massage, respon pasien lansia terhadap tindakan massage, perkembangan luka combustio derajat II dan kendala yang ditemui saat penelitian. Terapi massage dengan metode effleurage berpengaruh positif yaitu memberikan sensasi nyaman terhadap kedua pasien lansia. Terapi massage dengan VCO memberikan perkembangan luka yang cukup signifikan, dengan hasil luka tampak kering, warna kecoklatan, eritema tampak samar dan jaringan luka menutup tanpa adanya tanda-tanda infeksi. Hambatan penelitian yaitu adanya nyeri yang timbul pada terapi minggu pertama, terjadinya penolakan pasien ketika massage, pergerakan pasien yang tidak kooperatif membuat massage terasa lebih rumit. Terapi massage dengan VCO efektif dalam meminimalisir terjadinya infeksi dan dapat menurunkan derajat luka combustio.

Kata kunci : Massage effleurage, VCO (Virgin Coconut Oil), luka combustio

ABSTRACT

Combustio degree wounds II is one of serious dermatological problems to clients who shall undergo prolonged care with limited activities. It occurs in the localized area whose tissues undergo necrosis, frequently on the surface of protruding bones, due to the prolonged pressures that cause the capillary pressure increase. Combustio degree wounds II which are not given care will result in tissue necrosis. The utilization of Virgin Coconut Oil (VCO) with the massage technique is expected to minimize the incidence of infection but can be a healing therapy for the. The objectives this research are to investigate : (1) the effect of the massage management on the healing of the decubitus ulcers of Grade II; (2) the effect of the massage management utilizing the VCO on the healing of the decubitus ulcers of Grade II; and (3) the constraint to the combustio degree wounds II grade through the massage technique utilizing the VCO. This research used the case study with flow method of analysis. The research were taken by using the purposive sampling technique. They consisted of two elderly respondents living in different nursing homes. The analysis was focused on the massage intervention, the response of the elderly clients to the massage intervention, the healing development of Combustio degree wounds II,

and constraints encountered during the research. The result of the research shows that the massage therapy with effleurage method has a positive effect. The massage therapy utilizing the VCO results in a fairly significant healing development. Combustio are dry and look brownish; the erythema looks faint; and the wound tissues cover completely without any sign of infection. The constraints encountered in the research are the occurrence of pains in the first week therapy, the clients' rejection toward the massage therapy, and the uncooperative mobilization of the clients which make the massage therapy seem complicated. The massage therapy utilizing the VCO is effective to minimize the incidence of infection and can decrease the grade of the combustio degree wounds II.

Keywords: Effleurage massage, VCO (Virgin Coconut Oil), combustio degree wounds II

1. PENDAHULUAN

Penuaan atau proses terjadinya tua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya, sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi serta memperbaiki kerusakan yang diderita (Constantinides 1994). Seiring dengan proses menua tersebut, tubuh akan mengalami berbagai masalah kesehatan atau yang biasa disebut dengan penyakit degeneratif (Maryam dkk. 2008).

Dalam beberapa dekade ini telah terjadi kenaikan yang substansial dari populasi orang-orang yang berumur lebih dari 60 tahun, yang biasa disebut kelompok usia lanjut (lansia). Kelompok ini merupakan segmen populasi yang rawan di samping anak, yang memerlukan perhatian, termasuk masalah kulit. Meskipun penyakit kulit tidak memberikan andil penting pada statistik kematian, namun masalah kulit yang dihadapi kelompok ini cukup banyak (Kabulrachman 2009).

Menurut sumber PBB (2005) penduduk lansia di Indonesia tahun 2000, sebesar 16.156.000, angka ini akan bertambah menjadi 34.592.000 pada tahun 2025 dan 67.353.000 pada tahun 2050. Angka sebesar itu, tentu akan memberikan dampak pada masalah kesehatan, termasuk kulit. Penuaan merupakan proses alami yang terjadi pada semua makhluk hidup dan menyangkut semua organ, termasuk kulit. Perubahan yang terjadi mudah dilihat penampilannya, karena kulit merupakan organ yang paling luar (Kabulrachman 2009).

Luka combustio derajat II adalah Kerusakan meliputi epidermis dan sebagian dermis, berupa

reaksi inflamasi disertai proses eksudasi. Nyeri karena ujung-ujung saraf teriritasi. Dasar luka berwarna merah atau pucat, sering terletak lebih tinggi diatas kulit normal.

Combustio merupakan kerusakan jaringan permukaan tubuh disebabkan oleh panas pada suhu tinggi yang menimbulkan reaksi pada seluruh sistem metabolisme. Luka bakar adalah luka yang disebabkan oleh kontak mata dengan suhu tinggi seperti api, air panas, listrik, bahan kimia, radiasi, juga oleh sebab kontak dengan suhu rendah Pasien lansia beresiko combustion dalam penggunaan listrik atau terbakar api akibat menurunnya daya ingat(Widodo 2007).

Dalam hal terapi pijatan atau *massage* dibutuhkan *lotion* sebagai pelumas dan pelembab kulit. Pelembab adalah bahan yang dioleskan di kulit terdiri atas bahan yang bersifat oklusif, humektan, emolien, dan protein rejuvenator (Draelos ZD 2000 dalam Fajar Waskito 2009) dengan tujuan untuk menambah dan atau mempertahankan kandungan air dalam lapisan korneum (Madison KC 2003 dalam Fajar Waskito 2009), sehingga kulit akan terasa halus dan lembut.

Virgin coconut oil adalah produk olahan kelapa yang aman dikonsumsi oleh masyarakat dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Mutu VCO ditentukan dari kandungan asam lemak rantai medium atau *medium chain fatty acid* (MCFA) dan asam laurat (C12:0). Kandungan MCFA dan kadar asam laurat dipengaruhi oleh varietas kelapa, tinggi tempat tumbuh, teknologi proses VCO (Novariant 2007 dalam Sari 2009).

VCO mengandung asam laurat yang tinggi (sampai 51%), sebuah lemak jenuh dengan rantai karbon sedang (jumlah karbonnya 12) yang biasa

disebut *Medium Chain Fatty Acid* (MCFA). MCFA mudah diserap ke dalam sel kemudian ke dalam mitokondria, sehingga metabolisme meningkat. Adanya peningkatan metabolisme maka sel-sel bekerja lebih efisien membentuk sel-sel baru serta mengganti sel-sel yang rusak lebih cepat (Inggita et al 2006 dalam Sari 2009).

Uraian diatas melandasi peneliti untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas VCO (*Virgin Coconut Oil*) dalam penyembuhan luka combustio derajat II pada lansia.

2. PELAKSANAAN

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2014. Observasi penelitian ini dilakukan pada dua orang lansia yang mengalami combustio yang berada di Panti Wredha yang berbeda.

b. Populasi dan sampel penelitian

Perawat I merupakan perawat yang melakukan perawatan pada L1 yang berada di Panti Wredha St. Theresia Dharma Bhakti Kasih Surakarta

Perawat II merupakan perawat yang melakukan perawatan pada L2 yang berada di Panti Wredha Griya Sehat Bahagia Karanganyar.

3. METODE PENELITIAN

Peralatan yang digunakan pada penelitian ini antara lain : *handscoon*, VCO (*virgin coconut oil*) yang dibeli di apotek, *sputit* 3cc. Bahan yang diperlukan untuk proses pengukuran luka adalah mika, spidol, kertas dan *midline*.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif dengan strategi atau desain "*Case Study*" dengan menggunakan responden dua orang lansia yang mengalami combustio sebagai objek analisisnya.

Tujuan peneliti agar dapat melihat manfaat dari terapi VCO tersebut dengan cara menganalisis efek penyembuhan dan perubahan yang ditimbulkan. Keinginan peneliti, VCO dengan *massage* dapat memberikan efek terapeutik dengan harapan terjadi penurunan derajat luka combustio derajat II bahkan luka akan sembuh atau jaringan kulit kembali membaik.

Validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi dan analisis data yang digunakan adalah model analisis jalinan.

Pemberian *massage* dengan VCO (*Virgin Coconut Oil*) untuk mengatasi luka combustio derajat II dapat diterapkan apabila hasil *patch test* negatif atau tidak terdapat alergi pada kulit lansia.

Test alergi menggunakan metode uji tempel (*patch test*) dilakukan selama 2 hari sebelum pemberian terapi *massage* dengan VCO.

Pemberian terapi *massage* dengan VCO dilakukan selama 30 hari dan observasi dilakukan setiap kali pada waktu pemberian *massage* dengan VCO.

Pengukuran luka dilakukan setiap minggu sekali untuk mengetahui perkembangan luka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Tindakan *Massage* Untuk Penyembuhan Luka Combustio Derajat II

a. Perubahan *Massage*

Perubahan arah *massage* yang dilakukan perawat dikarenakan luka pada kulit lansia telah menutup sehingga perawat tidak melanjutkan teknik *massage* sesuai prosedur karena area kulit yang sudah mengalami peutupan jaringan luka boleh dilakukan *massage*. Menurut Trisnowiyoto (2012) adanya perlukaan merupakan kontra indikasi untuk di *massage*. Sedangkan Perawat II berpendapat bahwa teknik *massage* sesuai prosedur membuat *massage* yang dilakukan menjadi lebih rumit. Hal ini dilakukan karena orang tersebut telah merasa dekat dengan rekan kerja dan juga atasannya. Pendidikan seorang perawat berdasarkan tingkatannya, semakin tinggi pendidikannya maka akan semakin profesional dalam memutuskan sebuah tindakan.

b. Jarak *Massage*

Jarak saat *massage* yang dilakukan perawat tidak menyentuh area luka combustio. Perawat melakukan *massage* pada seluruh bagian punggung termasuk area luka, disaat kondisi luka pasien sudah membaik atau jaringan luka yang sudah menutup. Jarak *massage* tidak disebutkan seberapa jauh peng-

ukuran antara area luka dan area yang dapat dimassage, tetapi *massage* boleh diberikan pada organ lain yang sehat. Menurut Trisnowiyoto (2012) memilih organ yang sehat perlu diperhatikan dalam memijat, organ yang mengalami luka merupakan kontraindikasi untuk dimassage. Adanya perlukaan merupakan kontra-indikasi dari tindakan *massage*.

- c. Tekanan
Perawat I dan II menggunakan tekanan yang lembut dan pelan. Perawat telah menguasai teknik penekanan yang sesuai dengan prosedur yang ada. Rangsangan penekanan *massage* yang dilakukan oleh perawat I dan II memberikan hasil yang positif bagi pasien. Menurut Trisnowiyanto (2012) menuliskan bahwa salah satu variasi *massage effleurage* adalah gosokan dengan menggunakan telapak tangan dilakukan dengan tekanan yang lembut dan dangkal (*superficial stroking*).
- d. Respon
Keadaan luka combustio derajat II yang telah tertutup pada kedua pasien (L1 dan L2) membuat kedua pasien merasa nyaman. Kenyamanan yang dirasakan oleh kedua pasien adalah perasaan tenang, rileks, mengantuk dan bahkan tertidur. Menurut Trisnowiyanto (2012) efek dan kegunaan *massage effleurage* adalah dapat memberikan relaksasi kepada pasien, memberikan sensasi nyaman dan mengurangi rasa nyeri. Respon nyaman pasien dirasakan dari sembuhnya luka combustio derajat II yang berada di punggungnya tersebut. Luka yang telah mengalami perkembangan setiap hari dan pada akhirnya menjadi menutup akan menimbulkan perasaan yang berbeda dari sebelumnya luka yang masih dalam kondisi lembab dan kemerahan.

Pengaruh Pemberian Teknik *Massage* Dengan VCO (*Virgin Coconut Oil*) Untuk Penyembuhan Luka Combustio

Keadaan luka combustio derajat II pada pasien lansia saat dilakukan pengkajian luka pertama kali adalah kondisi luka basah, lecet

(luka *superficial*), warna luka merah segar, terdapat kemerahan (eritema). Menurut Morisson (2003) luka combustio derajat II adalah luka yang mengalami eritema yang tidak hilang saat dilakukan tekanan ringan dengan jari, adanya beberapa gangguan mikrosirkulasi, kerusakan *superficial*, termasuk *ulcerasi epidermal*.

Luka combustio derajat II yang dialami oleh kedua pasien lansia (L1 dan L2) mengalami perkembangan dan penyembuhan luka setelah diberikan terapi *massage* dengan VCO. Sedangkan manfaat dari VCO itu sendiri adalah sebagai pelumas saat *massage*, sebagai pelembab kulit agar tidak kering, dan sebagai anti mikroba.

Menurut Sutarmi dan Rozaline (2005) menuliskan bahwa menurut guru besar ilmu gizi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Prof. Dr. Walujo S. Soejobroto MSc., SpG(K) bahwa minyak kelapa sebenarnya memiliki banyak kelebihan, 50% asam lemak pada minyak kelapa adalah asam laurat dan 75% asam kapriat. Kedua asam tersebut merupakan asam lemak jenuh rantai sedang yang mudah dimetabolisir dan bersifat antimikroba (antivirus, antibakteri dan antijamur) sehingga dapat meningkatkan imun tubuh (kekebalan tubuh) dan mudah diubah menjadi energi. Dalam tubuh, asam laurat menjadi monolaurin, sedangkan asam kapriat menjadi monokaprin yang mudah diserap tubuh.

Selain itu, menurut Lingga (2012) salah satu keistimewaan yang dimiliki lemak kelapa adalah *property* antikuman yang dimilikinya. Antikuman tersebut terdapat pada MCFA. Semua asam lemak yang termasuk MCFA dan derivatnya (*MGs: Monoglyceride*) memiliki kemampuan yang hebat sebagai antikuman. *Caprylic acid* (C:8), *capric acid* (C:10), dan *myristic acid* (C:14) memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memusnahkan beragam spesies mikroba dari kelompok bakteri, cendawan, ragi, serta virus.

Menurut Nilansari (2006) efektivitas VCO (*virgin coconut oil*) sebagai dasar krim pelembab karena VCO banyak mengandung pelembab alami dan antioksidan yang penting untuk perawatan kulit dan mampu menghasilkan emulsi yang *relative* stabil dan pH mendekati nilai yang diinginkan sebagai bahan pelembab kulit. Kandungan di dalam VCO diantaranya

adalah asam laurat, asam miristat, asam kapriat, asam kaprilat dan antioksidan. Beberapa kandungan tersebut adalah zat antimikroba dan antioksidan yang berperan penting dalam proses penyembuhan luka. Adanya zat-zat yang terkandung di dalam VCO tersebut berperan sebagai antibiotik yang dapat membunuh bakteri pada luka, sehingga jaringan kulit pada luka dapat mengalami perkembangan dalam proses penyembuhan tanpa adanya gangguan bakteri yang hanya dapat memperburuk keadaan luka pasien.

Kendala Penurunan Derajat Luka Combustio Derajat II Melalui Teknik *Massage* Dengan VCO (*Virgin Coconut Oil*)

- a. Pergerakan pasien menolak *massage*
Pasien lansia I melakukan pergerakan yang mengganggu saat perawat melakukan *massage*. Tindakan yang dilakukan oleh perawat untuk mengatasi pergerakan pasien yang tidak teratur (menggerak-gerakkan bahu dan tangan) yaitu dengan melakukan *restrain*, yang dilakukan oleh lansia yang berada di sekeliling pasien. Menurut Kozier (2004) *restrain* adalah alat atau tindakan pelindung untuk membatasi gerakan atau aktifitas fisik klien atau bagian tubuh klien.
- b. Marah-marah (penolakan *massage*)
Pasien lansia II merasa marah dengan melakukan penolakan dan meminta berhenti saat perawat memberikan tindakan *massage*. Adanya penolakan tersebut dikarenakan pasien merasa nyeri saat perawat melakukan *massage*. Adanya penolakan tersebut perawat memberikan bimbingan dan membina hubungan saling percaya (BHSP) kepada pasien lansia II tersebut dimana perawat menjelaskan tujuan dari tindakan yang dilakukan. Akhirnya dengan bimbingan dan BHSP yang baik pasien tersebut mau dilakukan *massage* dengan kemauan pasien sendiri. Menurut Stuart dalam Suryani (2005) menuliskan bahwa membina rasa saling percaya, menunjukkan penerimaan, dan komunikasi terbuka. hubungan saling percaya merupakan kunci dari keberhasilan hubungan terapeutik.

- c. Nyeri
Perawat II mengalami kendala di minggu keempat (hari ke-23) pemijatan yaitu pasien mengeluhkan nyeri. Timbulnya bintik-bintik kecil di area *massage* yang menjadi faktor nyeri bagi pasien. Perawat dalam mengatasi nyeri yang muncul tersebut adalah dengan mengajarkan teknik relaksasi nafas dalam. Sesuai dengan teori yang dituliskan Smeltzer & Bare (2002) menuliskan bahwa teknik relaksasi nafas dalam merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan, yang dalam hal ini perawat mengajarkan kepada klien atau pasien bagaimana cara melakukan nafas dalam, nafas lambat (menahan inspirasi secara maksimal).

5. KESIMPULAN

- a. *Massage* yang diberikan kepada kedua pasien lansia adalah *massage effleurage* yaitu *massage* dengan teknik mengusap atau menggosok. Adanya *massage effleurage* dengan lembut dan pelan dapat memberikan respon positif dan terapeutik kepada kedua pasien lansia yang menerima terapi tersebut.
- b. Pemberian teknik *massage* dengan VCO menghasilkan kesimpulan bahwa kondisi luka mengering, warna luka menjadi kecoklatan, struktur luka menjadi lebih halus dan adanya perbaikan jaringan.

6. REFERENSI

- Bogadenta, A. 2013. *Manfaat Air Kelapa dan Minyak Kelapa*. Penerbit Flashbooks. Yogyakarta.
- Dewi, Prayadni dkk. 2012. *Efektifitas Pemberian Masase Punggung Terhadap Combustio tipe II Di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan*. Kritisal Jurnal. diakses 5 Desember 2013. <http://www.scribd.com/doc/109322566/Kritisal-Jurnal-Kel-1-Nova>>
- Ekaputra, E. 2013. *Evolusi Manajemen Luka*. Penerbit CV. Trans Info Media. Jakarta.
- Fitriani, E. 2012. *Tingkat Keberhasilan Terapi Masase Untuk Menyembuhkan Cedera Lutut*. Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

- Fitriyani, N. 2009. *Pengaruh Medikasi aseptik Terhadap penyembuhan luka kejadian Combustio Pada Pasien Di Bangsal Anggrek I Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta*. Skripsi Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Handayani, RS. 2010. *Efektifitas Penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO) Dengan Massage Untuk Pencegahan Luka Tekan Grade I Pada Pasien Yang Beresiko Mengalami Luka Tekan Di RSUD Dr.Hj.Abdoel Moeloek Provinsi Lampung*. Tesis Program Magister Keperawatan. Universitas Indonesia. Depok.
- Hasibuan, SS. 2011. *Penggunaan Minyak Kelapa Murni (VCO) Sebagai Pelembab Dalam Sediaan Krim*. Skripsi Program Sarjana. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Lingga, L. 2012. *Terapi Kelapa Untuk Kesehatan dan Kecantikan*. Penerbit PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Morison, MJ. 2003. *Manajemen Luka*. Alih Bahasa Tyasmono A.F. EGC. Jakarta.
- Nugroho, HW. 2008. *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik* Edisi 3. EGC. Jakarta.
- Nurdiana, Haryanto, T & Musfirah. 2006. *Perbedaan Kecepatan Penyembuhan Luka Bakar Derajat II Antara Perawatan Luka Menggunakan Virgin Coconut Oil (Cocos nucifera) Dan Normal salin Pada Tikus Putih (Rattus norvegicus)*. diakses 5 Desember 2013. <<http://www.google.com/url?>>
- Ramlah. 2011. *Hubungan Pelaksanaan Tugas Kesehatan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pengabaian Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makasar*. Tesis magister. Universitas Indonesia. diakses 21 Oktober 2013. <[http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20281102-T% 20Ramlah.pdf](http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20281102-T%20Ramlah.pdf)>
- Riyadi, S dan Purwanto, T. 2009. *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rizka, A dkk. 2009. *Imobilisasi pada Pasien Usia Lanjut: Pendekatan dan Pencegahan Komplikasi*. Divisi Geriatri Department Ilmu Penyakit Dalam FKUI RSCM. Jakarta. diakses 4 November 2013. <[http://www.papdijaya.org/ images/ file_berita/ Imobilisasi.pdf](http://www.papdijaya.org/images/file_berita/Imobilisasi.pdf)>
- Salcido, R. 2012. *Combustio and Wound Care*. Department of Physical Medicine and Rehabilitation. University of Pennsylvania School of Medicine. Philadelphia. diakses 25 Oktober 2013. <<http://emedicine.medscape.com/article/319284-overview>>